

PENGARUH PERSEPSI PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

Amrina Rahmawati¹, Endang Kusdiah Ningsih², Pandriadi³

¹Universitas IBA, Palembang, Indonesia, amrinarahmawati17@gmail.com

²Universitas IBA, Palembang, Indonesia, endanghasan62@gmail.com

³Universitas IBA, Palembang, Indonesia, pandriadi_msi@yahoo.com

ABSTRAK

Pajak merupakan iuran wajib pajak yang sangat penting bagi seluruh rakyat yang harus dibayarkan kepada kas negara menurut ketentuan undang-undang yang berlaku sehingga dapat dipaksakan dan tanpa membiayai pengeluaran umum negara. Demikian, semua rakyat menurut undang-undang termasuk sebagai wajib pajak harus membayar pajak sesuai dengan kewajibannya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu kuisioner yang diberikan berupa pertanyaan yang akan diberi nilai. Dan penelitian kuantitatif ini juga merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur berupa instrumen penelitian terdiri dari angka-angka dan kemudian dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Hasil menganalisis data dapat dilakukan secara simultan persepsi wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai Fhitung sebesar 13,448 dan signifikan 0,000. Koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,201 yang berarti variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen sebesar 20,1%. Analisis Regresi Linier berganda pada variabel persepsi diperoleh sebesar 0,092 sedangkan variabel sanksi diperoleh sebesar 0,212

Kata Kunci: Persepsi Pajak; Sanksi pajak; Kepatuhan wajib pajak

PENDAHULUAN

Pajak menjadi kunci keberhasilan pembangunan suatu negara, karena pajak merupakan sumber dana untuk membiayai pembangunan. Oleh karena itu, pajak mempunyai peranan yang sangat penting bagi negara. Menurut Undang-Undang No.28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 6 Tahun tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) bahwa:

“Pajak adalah kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat“.

Peningkatan penerimaan negara yang berasal dari pajak sangat tergantung pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Dalam Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia, Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Salah satu kecamatan dalam kota Palembang adalah kecamatan Kalidoni dengan jumlah SPT orang pribadi dan jumlah tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada tahun 2015 sampai 2019 yang terdaftar seperti terlihat pada tabel 1, berikut :

Tabel 1. Jumlah SPT Dan Jumlah Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kecamatan Kalidoni Palembang Tahun 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi	Jumlah SPT Orang Pribadi	JumlahTingkat Kepatuhan WP Orang Pribadi
1.	2015	21.586	15.678	72,63%
2.	2016	23.184	17.980	77,55%
3.	2017	24.707	20.113	81,41%
4.	2018	26.729	23.411	87,59%
5.	2019	28.580	25.012	87,52%

Sumber : KPP Pratama Ilir Timur II Palembang, 2019

Berdasarkan dari tabel 1 diatas menjelaskan bahwa jumlah SPT orang pribadi dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah wajib pajak. Pada tahun 2015 sebanyak 15.678 orang, pada tahun 2016 sebanyak 17.980 orang, pada tahun 2017 sebanyak 20.113 orang dan terakhir pada tahun 2019 sebanyak 25.012 orang. Jumlah tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan tetapi di tahun 2019 tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi mengalami penurunan sebanyak 87.52%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Kalidoni Palembang kurang patuh akan kewajiban mereka dalam membayar pajak.

Penelitian tentang persepsi pajak telah dilakukan oleh Praja, *et.all* (2016:10) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Selanjutnya, penelitian mengenai sanksi pajak yang dilakukan Nafiah,*et.all* (2021: 166) menghasilkan pernyataan bahwa Sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak baik secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Pati.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada faktor persepsi pajak dan sanksi pajak dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang tahun 2015-2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh wajib pajak orang pribadi yang berada di Kecamatan Kalidoni Palembang.

Tabel 2. Jumlah Data NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Tahun 2019 di Kecamatan Kalidoni Palembang

No	Nama Kelurahan	Jumlah WPOP	Jumlah WPOP (Dalam Persentase)
1.	Kalidoni	31.164	57,67%
2.	Bukit Sangkal	10.782	19,9%
3.	Sungai Lais	1.926	3,56%
4.	Sungai Selayur	5.519	10,2%
5.	Sungai Selincih	4.694	8,67%
Total		54.085	100%

Sumber : KPP Pratama Ilir Timur II Palembang

Adapun cara yang mudah untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel akan mewakili seluruh populasi yang ada dengan jumlah yang pasti. Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel dalam penelitian adalah **99,81** atau dibulatkan **100** wajib pajak orang pribadi di daerah Kecamatan Kalidoni Palembang pada tahun 2019.

Teknik Sampling Proportional Stratified Random Sampling adalah cara pengambilan sampel populasi yang mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara random.

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel Data Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kecamatan Kalidoni Palembang

Nama Kelurahan	Populasi	Jumlah Persentasi	Jumlah Sampel
Kalidoni	31.164	57.67%	57 orang
Bukit Sangkal	10.782	19,9%	20 orang
Sungai Lais	1.926	3,56%	4 orang
Sungai Selayur	5.519	10,2%	10 orang
Sungai Selincih	4.694	8,67%	9 orang
Total	54.085	100%	100 orang

Sumber : Data Diolah 2019

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari para wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang berada di Kecamatan Kalidoni Palembang. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh wajib pajak yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei menggunakan media angket (kuesioner). Sejumlah pertanyaan diajukan kepada responden kemudian responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat mereka. Untuk mengukur

pendapatan responden digunakan skala likert mulai dengan teknik pengukuran skala likert dengan pola sebagai berikut:

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Sejuju
5	4	3	2	1

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif. Analisis secara kuantitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini, menggunakan alat- alat statistik berarti analisis data yang dilakukan menurut dasar-dasar statistik. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat studi kasus. Dikatakan demikian karena dalam penelitian diperlukan adanya data-data untuk melengkapi penelitian, tujuannya untuk mengetahui Pengaruh Persepsi Wajib Pajak dan Sanksi pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Teknik populasi dan sampel yaitu 100 wajib pajak teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu variabelnya mencangkup anggota Persepsi Wajib Pajak (X1) dan Sanksi Pajak (X2) dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y).

Untuk mengetahui bahwa hasil estimasi ini, maka diharapkan koefisien-koefisien yang diperoleh menjadi penaksiran mempunyai sifat efisiensi, linier dan tidak biasa. Penelitian ini menggunakan tiga penguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikonieritas dan uji heteroskedastisitas.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan data layak untuk diolah, maka dilakukan analisis regresi berganda dan uji F serta korelasi. Menurut Yamin *et all* (2018: 82) analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel independen (X). Pada penelitian ini model regresi linier berganda, Hal ini dikarenakan terdapat variabel independen lebih dari satu. Adapun rumus untuk mencari hubungan linier ini secara matematis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

b = Koefisien Regresi

X1 = Presepsi Wajib Pajak

X2 = Sanksi Pajak

a=Konstanta

e = error/residu

Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y), Suharyadi dan Purwanto (2015: 241). Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap perubahan nilai variabel dependen dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh perubahan nilai semua variabel independen. Penelitian ini dengan melihat pada *Anova* yang membandingkan *Mean Square* dari regression dan *Mean Square* dari residual. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian:

1. Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Berdasarkan pengujian normalitas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed) pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah lebih besar daripada 0,10 (0,148 > 0,10). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa residual terdistribusi secara normal
2. Berdasarkan pengujian gejala multikolinearitas, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel persepsi wajib pajak sebesar 1,611 dan variabel sanksi pajak sebesar 1,611 dimana nilai VIF dari kedua variabel < 10 serta nilai *tolerance* $> 0,10$ yaitu 0,621. Maka dengan demikian dapat disimpulkan model terbebas dari gejala multikolinearitas
3. pengujian heterokedastisitas agar didapatkan hasil yang lebih akurat mengingat dari jenis-jenis pengujian memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dengan scatterplots, sebaran dari plot-plot yang ada tidak membentuk pola khusus (lebih menyebar) sehingga model ini tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Korelasi Linier Berganda (R) tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y dan X. Untuk menilai seberapa besar koefisien determinasi dan korelasi linier berganda dapat dilihat pada table *Model Summary* yang diperoleh dari hasil perhitungan alat uji statistik sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Linier Berganda (R) dan Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,466 ^a	,217	,201	1,527	,217	13,448	2	97	,000

a. Predictors: (Constant), sanksi , persepsi

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa hasil pengujian koefisien korelasi linier berganda (R) dalam dasar pengambilan keputusan. Jika nilai sig. F Change $< 0,10$, maka dapat dikatakan berkorelasi. Dan pada tabel nilai sig. F Change sebesar 0,000, maka dikatakan

berkorelasi. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka variabel tersebut berhubungan. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,466, maka dapat dikatakan variabel tersebut korelasi sedang.

Berdasarkan tabel diatas, juga diketahui bahwa nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,201 dimana menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang diteliti yaitu, persepsi wajib pajak (X_1), sanksi pajak (X_2) sebesar 20,1%.

Analisis Regresi Berganda Linier Berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi wajib pajak dan harga dalam penelitian ini terhadap keputusan pembelian. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil seperti di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	21,805	1,699	12,833	,000
persepsi	,092	,057	,185	,108
sanksi	,212	,074	,329	,005

a. Dependent Variable: kepatuhan

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh suatu model dengan melihat nilai-nilai pada kolom B. Untuk nilai a diperoleh dari kolom B begitu juga untuk nilai b diperoleh dari kolom B. Dengan demikian dapat dibuat persamaan regresi linier berganda dari variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 21,805 + 0,092X_1 + 0,212 X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1) Nilai a = **21,805**

Tanpa adanya pengaruh persepsi wajib pajak (X_1) dan sanksi (X_2) maka besarnya kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 21,805

2) Nilai b1 = + **0,092**

Memperlihatkan hubungan antara persepsi wajib pajak (X_1) dengan kepatuhan wajib pajak (Y). Jika sanksi pajak (X_2) *ceterisparibus* (bernilai0) maka setiap kenaikan1 variabel persepsi wajib pajak akan mengakibatkan kenaikan kepatuhan wajib pajak pada sebesar 0,096

3) Nilai b2 = + **0,212**

Memperlihatkan hubungan antara nilai sanksi pajak (X_2) dengan kepatuhan wajib pajak (Y). Jika persepsi wajib pajak (X_1) *ceterisparibus* (bernilai0) maka setiap

kenaikan variabel sanksi pajak akan mengakibatkan kenaikan pada kepatuhan wajib pajak sebesar + 0,057.

Uji F

Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pada table Anova yang membandingkan *Mean Square* dari *regression* dan *Mean Square* dari *residual* sehingga didapat hasil yang dinamakan Fhitung.

Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62,685	2	31,343	13,448	,000 ^b
	Residual	226,075	97	2,331		
	Total	288,760	99			

a. Dependent Variable: kepatuhan

b. Predictors: (Constant), sanksi , persepsi

Sumber : Data Diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Fhitung adalah sebesar 13,448 sedangkan nilai Ftabel adalah sebesar 2,36 untuk taraf nyata nya α sebesar 10%, dengan kata lain nilai Fhitung $13,448 > Ftabel 2,36$, atau dapat juga dengan melihat nilai (Sig.) yang lebih kecil dari 0,10 ($0,000 < 0,10$). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menolak H_0 dan menerima H_1 , Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Orang Pribadi

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka dapat diketahui apakah sebenarnya ada pengaruh antara variabel persepsi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil output, menunjukkan bahwa secara individu variabel persepsi sebesar 0,092 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,108 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti persepsi wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, *et.all* (2016) yaitu Persepsi Wajib Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sehingga Persepsi Wajib Pajak yang dimiliki oleh Wajib Pajak tidak menjamin apakah yang bersangkutan patuh dalam pelaporan kewajiban perpajakannya. Hal ini dapat dinyatakan bahwa jika nilai variabel persepsi wajib pajak meningkat maka akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan hasil penelitian dari Kholis, *et all* (2018 : 8) juga sejalan yaitu berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda Persepsi wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib.

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS diketahui bahwa variabel sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki Analisis regresi linier berganda dengan sebesar 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah positif.

Sanksi pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang baik terhadap sanksi pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan patuh terhadap peraturan perpajakan dan mau menjalankan kewajibannya sebagai wajib pajak orang pribadi, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut tinggi. Namun apabila wajib pajak orang pribadi memiliki persepsi yang buruk terhadap sanksi pajak, maka wajib pajak orang pribadi tersebut akan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ungkapan Sianema, *et all* (2017:925) yang menyatakan bahwa sanksi pajak memiliki peran penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak agar tidak meremehkan peraturan perpajakan dan patuh dalam membayar pajak. Pengenaan sanksi pajak kepada wajib pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak itu sendiri. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki persepsi yang baik terhadap sanksi pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraina (2017 : 53) dapat diinterprestasikan bahwa apabila Dirjen Pajak melakukan sanksi perpajakan dengan tegas maka akan dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak, hal tersebut dikarenakan dengan adanya pengenaan sanksi pajak dapat meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban wajib pajak serta dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam perpajakan

Pengaruh Persepsi Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap KepatuhanWajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian mendukung hipotesis dari variabel yang menyatakan bahwa Persepsi Pajak Wajib tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kecamatan Kalidoni Palembang dan Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kecamatan Kalidoni Palembang. Pengujian ini menghasilkan nilai Analisis regresi berganda variabel Persepsi Pajak Wajib (X1) sebesar 0,092 yang berarti jika Persepsi Pajak Wajib (X1) meningkat satu satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kecamatan Kalidoni Palembang (Y) akan naik sebesar 0,092. Variabel Sanksi Pajak (X2) memiliki nilai analisis regresi berganda 0,212 yang berarti jika Sanksi Pajak (X2) meningkat satu satuan maka Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kecamatan Kalidoni Palembang (Y) akan naik sebesar 0,212.

Untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka dilakukan uji simultan (Uji F). Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel anova diperoleh nilai Fhitung sebesar 13,448 dengan signifikan 0,000. Oleh karena itu tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,10 dan Fhitung 13,448 > F tabel 2,36. Maka

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Wajib (X1) dan Sanksi Pajak (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kecamatan Kalidoni Palembang (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh variabel persepsi wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel persepsi wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kecamatan Kalidoni Palembang. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai (sig) lebih kecil dari $(0,000 < 0,10)$ dan nilai Fhitung $13,448 > F_{tabel} 2.36$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kecamatan Kalidoni Palembang.
2. Tingkat hubungan antara variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) terhadap variabel independen (persepsi wajib pajak dan sanksi pajak) termasuk kuat termasuk karena nilai koefisien korelasinya sebesar 0,446. Sedangkan besar kemampuan variabel dependen (kepatuhan wajib pajak) yang menunjukkan kepada nilai R^2 (koefisien determinasi) yakni sebesar 20,1%.
3. Hasil penelitian dari uji regresi membuktikan bahwa nilai analisis linier berganda yang terdapat pada variabel persepsi sebesar 0,092 sedangkan pada variabel sanksi pajak nilai analisis linier berganda sebesar 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

REFERENSI

- Dewi, Nastiti Citra, Ginanjar Seandy. 2016. Pengaruh Pengetahuan Pajak, Persepsi Wajib Pajak Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Serang. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. 9(2). 216-230. Diakses dari DOI: <http://dx.doi.org/10.35448/jrat.v9i2.4310>
- Kholis, Rahmad Noor., Effendi, Aji Sofyan., Junaidi, Agus. 2018. Persepsi wajib pajak dan pengelolaan pajak serta retribusi terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Ekonomi Mulawarman*. 3(3). 1-10. Diakses dari DOI: <http://dx.doi.org/10.29264/jiem.v3i3.3399>
- Nafiah, Zumrotun., Sopi., Novadalina, Arini 2021. Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Pati. *Jurnal STIE Semarang*, 13(2). 155-167. Diakses dari <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v13i2.524>
- Nuraina, Faradilla Savitri Elva. 2017. Pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madiun. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*. 5(1). 45-55. Diakses dari <http://doi.org/10.25273/equilibrium.v5i1.1005>
- Praja, Q. T., Made, A., & sulisty, sulisty. 2016. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang

- Pribadi. *Jurnal Riset Mahasiswa*. 4(1). 1-7.
- Sianema, Elfin., Sabijono, Harijanto., Warongan, Jessy DL. 2017. Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12(2). 917-927. Diakses dari <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17682.2017>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta .Bandung
- Suharyadi., Purwanto. 2015. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 3 . Salemba Empat Jakarta
- Yamin, S., Kurniawan, H. 2013. *Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta .